

**PENGARUH PERKEMBANGAN OBJEK WISATA HARAU TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI SEKITAR**

***THE EFFECT OF THE DEVELOPMENT OF THE HARAU TOURISM OBJECT ON
INCREASING THE INCOME OF THE SURROUNDING COMMUNITY***

Dewi Anggraini⁽¹⁾, Winda Diana⁽²⁾

Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
dewianggraini@gmail.com

ABSTRAK: Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan objek wisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat. Objek wisata yang sering didatangi oleh wisatawan dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota salah satunya adalah Kawasan Wisata Harau. Objek wisata Lembah Harau merupakan salah satu objek wisata yang dipandang lebih unggul di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke wisata Lembah Harau maka ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Masyarakat di sekitar Lembah Harau menggantungkan hidup dari sektor pariwisata ini. Perkembangan objek wisata lembah harau juga merangsang terbukanya lapangan pekerjaan baru, salah satunya adalah semakin banyaknya home stay. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi pengaruh perkembangan kawasan wisata lembah harau terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan di Objek Wisata Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuesioner. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Lembah Harau adalah jumlah atraksi wisata di lembah harau, jumlah kunjungan dan sarana prasarana yang semakin lengkap.

Kata Kunci: objek wisata, regresi linear berganda

ABSTRACT: *Ecotourism activities can increase income for nature conservation which is used as a tourist attraction and generate economic benefits for the lives of people living in the area or the local area. A tourist attraction that is often visited by tourists from the many tourist objects in Kabupaten Lima Puluh Kota, one of which is the Harau Tourism Area. The Harau Valley tourist attraction is one of the attractions that is considered superior in the Kabupaten Lima Puluh Kota. With the number of tourists who come to Harau Valley tourism, this will increase Regional Original Income (PAD). Communities around the Harau Valley depend on this tourism sector for their livelihood. The development of the Harau Valley tourist attraction also stimulates the opening of new job opportunities, one of which is the increasing number of home stays. This study aims to identify the influence of the development of the Harau Valley tourist area on increasing the income of the surrounding community. This research method is descriptive qualitative which uses primary data and secondary data. The research was conducted at the Harau Valley Tourism Object, Kabupaten Lima Puluh Kota, West Sumatra Province. Data collection techniques used in this study were interview and questionnaire techniques. Statistical analysis used in this research is using multiple linear regression analysis. The conclusion obtained from this study is that the factors that affect the income of the community around the Harau Valley Tourism Object are the number of tourist attractions in the Harau valley, the number of visits and more complete infrastructure facilities.*

Keywords: *tourist attraction, multiple linear regression*

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan taraf hidup bangsa salah satunya yaitu dengan cara pendayagunaan kekayaan sumber daya yang dimiliki. Bentuk kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia itu terbentuk melalui kondisi masyarakat yang multikultural dengan adanya keberagaman etnik dan keanekaragaman budaya yang khas. Dengan adanya kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia maka ini mendorong objek wisata dengan daya tarik tersendiri dan juga didukung oleh khas budaya masyarakat, maka ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang ke Indonesia.

Di Indonesia banyak terdapat daerah yang memiliki kekayaan alam yang berpotensi untuk dikembangkan agar menarik wisatawan untuk datang ke Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara terutama untuk daerah-daerah yang memiliki potensi alam yang menonjol untuk dijadikan objek wisata, selain itu keanekaragaman budaya dan senipun juga akan dikenal oleh masyarakat manapun termasuk juga dengan kekayaan kulinernya yang khas yang mampu membuat wisatawan datang ke daerah objek wisata tersebut. Sektor ekowisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dapat memberikan sumber bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan (Nurpahiyyah, 2016)

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan masyarakat lokal. Ekowisata memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan budaya untuk mempelajari lebih jauh tentang pentingnya berbagai ragam makhluk hidup yang ada di dalamnya dan budaya lokal yang berkembang di kawasan tersebut. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan objek wisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Subadra, 2008).

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia. Sumatera Barat berpotensi untuk dijadikan dan dikembangkan daerah tujuan wisata terutama wisata alamnya. Karena wisata alam yang dimiliki oleh Sumatera Barat sangat bervariasi yang mana dilalui oleh jalur pegunungan kemudian adanya bukit barisan dan patahan sembari yang menyebabkan adanya dataran tinggi dengan lembah, memiliki pegunungan yang tinggi, adanya air dalam sungai-sungai kecil dan juga memiliki pantai dengan garis pantai yang panjang. Tidak salah jika Sumatera Barat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sumatera Barat termasuk kedalam 10 besar Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia.

Salah satu wilayah Sumatera Barat yang menyimpan objek wisata adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki banyak daya tarik wisata berupa wisata alam dan wisata budaya yang telah menjadi warisan yang diturunkan oleh nenek moyang yang masih dilestarikan sampai sekarang ini. Salah satu karakteristik Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pengembangan kepariwisataan mengandalkan panorama dan bentangan alam. Dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota ada empat objek wisata yang menonjol karena empat objek wisata ini merupakan objek wisata yang sering didatangi oleh wisatawan dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, salah satunya adalah Kawasan Wisata Harau.

Objek wisata Lembah Harau merupakan salah satu objek wisata yang dipandang lebih unggul di Kabupaten Lima Puluh Kota. Apabila potensi yang cukup besar ini dikelola dengan baik maka akan menarik perhatian wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke wisata Lembah Harau maka ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kawasan wisata Lembah Harau memiliki empat air terjun yaitu Air Terjun Aka Barayun, Air Terjun Sarasah Aia Lulih, Air Terjun Sarasah Murai dan Air Terjun Sarah Bunta. Selain keindahan air terjun tersebut pengunjung juga dapat menikmati sarana lainnya seperti taman bermain anak yang menyediakan sepeda air, ayunan, komedi putar, panggung ataupun pentas seni, kolam renang, panjat tebing dan

lainya. Kawasan Lembah Harau mempunyai konsep sebagai daerah tujuan wisata keluarga, tidak hanya kalangan muda yang bisa menikmati wisata Lembah Harau berbagai kalangan usiapun dapat menikmati kenyamanan dan sarana prasarana yang ada di kawasan Lembah Harau.

Pada umumnya masyarakat di sekitar Lembah Harau menggantungkan hidup dari sektor pariwisata ini. Kawasan objek wisata lembah harau yang dari tahun ke tahun terus berkembang juga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat sekitarnya. Perkembangan objek wisata lembah harau juga merangsang terbukanya lapangan pekerjaan baru di sekitar objek wisata ini. Salah satunya adalah semakin banyaknya home stay yang bermunculan di sekitar kawasan ini. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perkembangan Objek Wisata Harau terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di sekitar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Perkembangan Kawasan Wisata Lembah Harau terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Tujuan

Dari permasalahan tersebut maka dirumuskanlah tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi pengaruh perkembangan kawasan wisata lembah harau terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menjabarkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari sumber- sumber data langsung ke Lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkenaan dengan pengembangan objek wisata Harau dan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata Harau.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait, dalam hal ini adalah data yang berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai pengelola objek wisata Lembah Harau dan masyarakat di sekitar Lembah Harau. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari beberapa literatur dan dokumen- dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner (angket). Wawancara yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (lisan) tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Responden

Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di sekitar Objek Wisata Lembah Harau. Pemilihan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan- pertimbangan yang ada. Responden penelitian yang diambil berjumlah 40 orang.

Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat, jumlah kunjungan wisatawan, atraksi wisata, sarana dan prasarana.

Teknik Analisa Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, adapun rumusnya

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y : Pendapatan masyarakat
- B : Koefesien Regresi
- X1 : Jumlah pengunjung
- X2 : Atraksi wisata
- X3 : Sarana dan Prasarana
- a : Konstanta

Hipotesis

Ho = Tidak ada pengaruh antara Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Ha = Ada pengaruh antara Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Kesimpulan:

- a) Jika $sig > 0,05$ maka Ho diterima.
- b) Jika $sig < 0,05$ maka Ho ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi Wisata Lembah Harau

Berdasarkan observasi lapangan di Objek Wisata harau terdapat 13 atraksi wisata yang terdiri atas atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan.

Atraksi wisata buatan dibangun secara bertahap, dari tahun ke tahun jumlahnya terus bertambah. Dari 13 atraksi wisata yang ada, 10 diantaranya adalah atraksi wisata buatan. Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Atraksi Wisata di objek Wisata Harau

No	Tahun	Atraksi Wisata		Jumlah
		Alam	Buatan	
1	2017	1. Air Terjun 2. Kolam Pemandian 3. Akar berayun	1. Taman bermain anak 2. Kebun binatang 3. Outbond 4. Sepeda gantung 5. Balon terbang 6. Harau valey 7. Kampung jomblo 8. Taman kupu-kupu	11
2	2018	1. Air Terjun 2. Kolam Pemandian 3. Akar berayun	1. Taman bermain anak 2. Kebun binatang 3. Outbond 4. Sepeda gantung 5. Balon terbang 6. Harau valey 7. Kampung jomblo 8. Kampung eropa 9. Taman kupu-kupu	12
3	2019	1. Air Terjun	1. Taman bermain anak	13

		2. Kolam Pemandian 3. Akar berayun	2. Kebun binatang 3. Outbond 4. Sepeda gantung 5. Balon terbang 6. Harau valey 7. Kampung jomblo 8. Kampung eropa 9. Taman kupu-kupu 10. Rumah Pohon	
4	2020	1. Air Terjun 2. Kolam Pemandian 3. Akar berayun	1. Taman bermain anak 2. Kebun binatang 3. Outbond 4. Sepeda gantung 5. Balon terbang 6. Harau valey 7. Kampung eropa 8. Taman kupu-kupu 9. Rumah Pohon 10. Kampung Korea 11. Kampung jepang	14

Sumber : Hasil survey lapangan, 2021

Berdasarkan table diatas dapat terlihat bahwa jumlah atraksi wisata buatan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara atraksi wisata alam tidak mengalami penambahan. Hingga tahun 2020 sudah terdapat 11 atraksi wisata buatan dan 3 atraksi wisata alam. Berikut kondisi eksisting atraksi wisata yang ada di objek wisata harau.

Jumlah kunjungan Objek Wisata Lembah Harau

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Lembah Harau terbagi dua, ada wisatawan local dan ada wisatawan mancanegara. Akan tetapi jumlah wisatawan mancanegara tersebut jumlahnya sangat sedikit dibandingkan jumlah wisatawan local. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Koabupaten Lima Puluh Kota jumlah wisatwan yang berkunjung ke Lembah Harau pada tahun 2020 adalah 379.928. jika dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah kunjungan ini meningkat. Untuk lebih jelasnya perhatikan table jumlah kunjungan berikut ini.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Lembah Harau tahun 2017 – 2020

No	Tahun	Jumlah
1	2017	285.879
2	2018	403.650
3	2019	484.037
4	2020	379.928

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021

Dari table diatas terlihat bahwa kenaikan yang sangat signifikan terjadi dari tahun 2017 ke 2018 yaki sebesar 117.771 orang. Akan tetapi dari tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan kembali. Penurunan ini terjadi diperkirakan dipengaruhi pandemic Covid-19.

Sarana dan prasarana Objek Wisata Lembah Harau

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015). Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya (Yoeti, 2012) :

1. Sarana pokok (*main tourism superstructure*)

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Travel agent, Tour operator*, rumah makan, akomodasi dan Angkutan wisata.

2. Sarana Pelengkap Kepariwisata (Supplementing Tourism Superstructure)

Merupakan perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah Sarana Olahraga dan Sarana pariwisata sekunder, dan amusement lainnya

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004), sedangkan menurut Menurut Warpani (2007) prasarana diantaranya :

1. Aksesibilitas
Aksesibilitas dilihat dari ketersediaan jalan raya dan moda angkutan
2. Utilitas
Yang termasuk kelompok utilitas adalah Listrik, Air bersih, Persediaan air minum, Toilet dan Mushola
3. Jaringan pelayanan
Dari tahun ke tahun jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Objek Wisata Lembah Harau terus bertambah. Saat ini sarana dan prasarana yang ada di objek wisata lembah harau adalah sebagai berikut :
 - Rumah makan
 - Homestay
 - Jalan
 - Moda transportasi
 - Listrik
 - Air bersih
 - Jaringan telekomunikasi
 - Toilet
 - Mushola
 - Pos keamanan

Pendapatan Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Lembah Harau

Ditahun 2020 rata-rata pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Lembah Harau adalah Rp. 7.000.000. rata-rata pendapatan masyarakat ini terus meningkat dari tahun 2017 seiring perkembangan objek wisata harau. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel perkembangan pendapatan masyarakat berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Pendapatan Masyarakat di sekitar Objek Wisata Lembah Harau tahun 2017 – 2020

No	Tahun	Jumlah
1	2017	4.673.000
2	2018	7.187.000
3	2019	8.221.000
4	2020	7.120.000

Sumber : Survey Lapangan, 2021

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa pendapatan masyarakat disekitar objek wisata Lembah Harau terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan kemungkinan karena pengaruh pandemic Covid-19.

Pengaruh Perkembangan Objek Wisata Lembah Harau terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar

Dari rangkuman penelitian terdahulu terdapat tiga variable yang digunakan dalam melihat perkembangan pariwisata yakni jumlah atraksi wisata, jumlah kunjungan dan jumlah sarana dan prasarana. Diasumsikan ketika jumlah ketiga variable tersebut meningkat maka objek wisata tersebut dapat dikatakan berkembang. Oleh karea itu, untuk melihat pengaruh perkembangan objek

wisata Lembah Harau terhadap peningkata pendapatan masyarakatnya dilakukanlah regresi linear berganda mengguakan tiga variable tersebut.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa sebenarnya factor yang mempegaruhi pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Harau. Jadi nantinya dapat disimpulkan apakah perkembangan objek wisata ini mempengaruhi pendapatan masyarakat disekitar atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data sebagai berikut.

Tabel 4 Jumlah Pendapatan, Atraksi Wisata, Kunjungan, Sarna dan Prasarana di Objek Wisata Lembah Harau

No	Tahun	Pendapatan	Jumlah Atraksi Wisata	Jumlah Kunjungan	Jumlah sarana dan prasarana
1	2017	4.673.000	11	285.879	8
2	2018	7.187.000	12	403.650	8
3	2019	8.221.000	13	484.037	10
4	2020	7.120.000	14	379.928	10

Sumber : Survey Lapangan, 2021

Dari data diatas dilakukanlah analisis dengan menggunakan SPSS dengan hasil analisis sebagai berikut.

Apabila nilai prob. t hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized	Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.197E6	.000		.	.
	jumlah atraksi wisata	612096.985	.000	.519	.	.
	jumlah kunjungan	16.455	.000	.882	.	.
	jumlah sarana dan prasarana	-450426.122	.000	-.342	.	.

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa nilai sig jumlah atraksi wisata, jumlah kunjungan dan jumlah sarana dan prasarna adalah 0,000. Dengan alfa 0,05 maka nilai sig kecil dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bebas berpengaruh signifikan dengan variable terikat. Variable bebas adalah jumlah atraksi wisata, umlah kunjungan dan jumlah sarana prasarana. Variable terikat adalah pendapatan.

Jadi dari penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Lembah Harau adalah jumlah atraksi wisata di lembah harau, jumlah kunjungan dan sarana prasarana yang semakin lengkap.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Lembah Harau adalah jumlah atraksi wisata di lembah harau, jumlah kunjungan dan sarana prasarana yang semakin lengkap.

E. DAFTRA PUSTAKA

Nurpahiyah, IIS dkk (2016). Pengaruh ekowisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. (suatu kasus pada obyek wisata Situ sangiang di desa Sangiang kecamatan Banjaran kabupaten Majalengka.

Subarda,(2008). Akademika pariwisata triatma jaya-dalung ekowisata sebagai wahana pelestarian alam. Akademika triatma jaya-Dalung

Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). Pariwisata dalam tata ruang wilayah. Penerbit ITB.